

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan.

a. Pengertian

Pendidik upaya sadar pendidik untuk membimbing peserta didik mencapai potensi maksimalnya. Pemahaman tersebut sejalan dengan beberapa ahli yang mengemukakan pendapatnya mengenai masalah pendidikan.

Menurut Hasbullah (2009: 5), pendidikan adalah suatu proses pengajaran, pengajaran, atau kepemimpinan, yang mencakup unsur-unsur seperti pendidik, peserta didik, dan tujuan. Aspek yang paling sering dipertimbangkan meliputi kesadaran, pendidikan, pemberdayaan, dan perubahan perilaku. Pandangan serupa juga diungkapkan oleh Takdir Ilahi (2012: 25) bahwa pendidikan adalah upaya membina dan mengembangkan manusia baik dalam aspek rohani maupun jasmani.

Berdasarkan penuturan kedua ahli di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan. Pendidikan juga merupakan sarana penting dalam pembangunan bangsa. Sumber daya manusia yang lahir dari pendidikan menjadi sumber daya pembangunan, sehingga pendidik dituntut untuk tidak melakukan kesalahan dalam bidang pendidikan dalam melaksanakan tugasnya.

b. Unsur-unsur pendidikan.

Unsur-unsur proses pendidikan mencakup banyak hal seperti peserta didik, pendidik, interaksi pendidikan, tujuan pendidikan, bahan ajar, alat dan metode pendidikan, dan lingkungan pendidikan (Elfachmi, 2015:15). Siswa adalah subjek yang menerima pengajaran atau pelatihan. Pendidik adalah seseorang yang mendidik. Interaksi antara siswa dan guru bersifat interaktif secara pedagogis. Interaksi pendidikan pada hakikatnya adalah komunikasi dua arah antar peserta didik yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan berbeda-beda tergantung pada tujuannya, bahan ajar, pengaruhnya terhadap konsultasi, serta sarana dan metode yang digunakan dalam konsultasi. Alat dan metode merujuk pada segala sesuatu yang secara sadar dilakukan atau dipelihara untuk mencapai tujuan pendidikan. Secara khusus, alat dipertimbangkan berdasarkan efisiensi dan efektivitas tergantung pada jenis dan metode alat tersebut. Peralatan pendidikan dibedakan menjadi peralatan preventif dan peralatan terapeutik. Lingkungan pendidikan tempat acara konseling berlangsung. Lingkungan pendidikan biasanya disebut sebagai tiga pusat pendidikan: rumah, sekolah, dan masyarakat.

c. Tujuan pendidikan.

El-Fakmi (2015:16) menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah mencakup ekspresi dari nilai-nilai kehidupan, yang baik, mulia, pantas, benar dan indah, dan oleh karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi. Apakah tujuan tersebut ingin dicapai melalui arah kegiatan dan melalui pendidikan itu sendiri?

Dari sudut pandang akademis, Danim (2010: 41-42) menyoroti berbagai tujuan pendidikan. Pertama, fokus pada peningkatan kemampuan mental, emosi, dan perilaku peserta didik. Menjaga keberlangsungan tradisi budaya dan mencegah anak terputus dari budaya dan jati diri bangsa. Mengembangkan kemampuan beradaptasi terhadap kondisi masa depan yang sedang mengalami perubahan akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Terakhir, Meningkatkan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab moral siswa.

Kewajiban moral adalah kemampuan membedakan benar dan salah, serta semangat atau keyakinan yang mengambil keputusan tersebut. Tujuan pendidikan sebagaimana dikemukakan di atas adalah mengubah kebiasaan buruk manusia menjadi kebiasaan bermanfaat yang bertahan lama dan meningkatkan kualitas individu yang mampu membedakan dirinya. Rephrase Ada banyak kendala yang harus kita atasi di masa depan.

d. Manfaat pendidikan.

Menurut El-Fakmi (2015:16), manfaat dari pendidikan antara lain

- a) Memberikan akses terhadap pengetahuan yang akan dibutuhkan di masa depan.
- b) Belajar di luar sekolah menambah wawasan yang lebih luas.
- c) Dengan mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas, seseorang dapat mencapai tujuan yang diimpikannya.
- d) Membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur, sesuai dengan pengertian dan tujuan pendidikan. Hal ini dikarenakan, pendidikan

merupakan instrumen untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan masyarakat..

e. Fungsi pendidikan.

Pendidikan mempunyai misi mulia sebagai proses humanisasi dan humanisasi, baik alami maupun buatan. Pendidikan nasional harus bertanggung jawab untuk mengembangkan keterampilan yang mencerdaskan kehidupan masyarakat, serta terwujudnya bangsa yang berkarakter dan beradab.

Danim (2010:45) menjelaskan bahwa tugas pendidikan sebenarnya adalah menghasilkan manusia yang loyal, cerdas, kompetitif dan kompeten. Iman artinya manusia memahami bahwa Tuhan itu ada, mengikuti ajaran Tuhan, dan menjauhi hal-hal yang dilarang Tuhan. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peran pendidikan adalah memperoleh nilai dari hasil pendidikan yang diterima masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum peran pendidikan adalah mengubah proses berpikir seseorang untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.. .

B. Pembelajaran.

a. Pengertian Pembelajaran.

Pembelajaran depan hakikatnya adalah suatu taktik, yaitu suatu taktik membetulkan dan mengorganisalingkungan yang tersua di seputar pengikut dan mengorganisasikannya sedemikian jenis sehingga menyemangati pengikut mengerjakan taktik mencontoh (Pane, 2017: 337). Pembelajaran adalah taktik pembiasaan dunia yang berkeinginan menjelang mengalihkan kaidah pengikut

ke haluan yang cetakan dan lebih cetakan setuju tambah kemampuan dan antipati yang dimiliki (Husamah, dkk, 2018: 28). Kasus tangki Pasal 20 UU no. 20 Tahun 2003, bab tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa “melanjutkan strategi kemitraan bagi guru dan guru pembimbing dan mulai menjadi model dunia yang akan datang..

Pembelajaran bisa berproses tambah hormat jika elemen-elemen pemeliharaan saling mendukung, seumpama pembimbing seperti fasilitator dan pengikut seperti materi mencontoh. Agar pemeliharaan berbuat dan efektif, jenis pemeliharaan wajib ditingkatkan, dan menyenangkan. Pembelajaran yang hormat adalah pemeliharaan yang mempunyai korban pemeliharaan yang cermin yang memungkinkan pengikut mencengkau kaidah yang efektif (Suyono, dkk: 2011: 185).

Menurut Sugihartono dkk (2007:74), belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dari interaksinya dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Kapan. Menurut Arief S. Sadiman (2012: 1-2), belajar merupakan suatu proses kompleks yang menghidupkan setiap orang, mulai dari masa kanak-kanak hingga akhirat. Tanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku. Perubahan perilaku tersebut meliputi perubahan yang berkaitan dengan pengetahuan (kognisi), keterampilan (psikomotor), serta nilai dan sikap (afektif). Proses belajar mengajar sebenarnya adalah suatu proses komunikasi, yaitu proses penyampaian informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi melalui saluran/media tertentu (Arief S. Sadiman, 2012: 11).

Pendidikan adalah segala upaya yang dilakukan guru untuk dengan sengaja

melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Konsep pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga pengertian

- a) . pendidikan dan pikiran kuantitatif, yaitu transfer pengetahuan dari guru ke siswa.
- b) pembelajaran dalam arti korporat, yaitu pengorganisasian seluruh kemampuan belajar agar dapat bekerja secara efektif.
- c) Pembelajaran dalam perspektif kualitatif, yaitu upaya guru untuk menunjang kegiatan belajar siswa (Sugihartono dkk, 2007: 80-81).

Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2004:77), pembelajaran adalah suatu proses, yaitu keseluruhan susunan komponen-komponen yang saling terintegrasi dan bekerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan.

b. Tujuan pembelajaran.

Menurut Nana Sudjana (2010:56), tujuan pembelajaran merupakan unsur utama yang dirumuskan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Tujuan pembelajaran adalah sejumlah hasil belajar yang ditunjukkan siswa telah mengalami perubahan dalam belajarnya, seperti pengetahuan, keterampilan, perubahan sikap dan kepribadian siswa.

Tujuan pembelajaran merupakan perwujudan dari efisiensi dan efektivitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa (Isjoni, 2013: 14). Di sisi lain, menurut Oemar Hamalik (2004: 28), dari definisi belajar tersebut, tujuan belajar pada prinsipnya sama, yaitu perubahan tingkah laku, hanya cara dan usaha

untuk mencapainya yang berbeda. Perbedaan antara tujuan pembelajaran yang satu dengan yang lain adalah dalam penyampaiannya. Penyampaiannya dapat menggunakan strategi pembelajaran yang selaras dengan tujuan tersebut.

Dari uraian di atas, tujuan pembelajaran dapat diartikan sebagai pedoman dalam mengorganisasikan proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran ditentukan bersama oleh guru dan siswa, namun dalam pelaksanaannya guru memegang peranan utama. Dahulu istilah tujuan pembelajaran dikenal dengan istilah tujuan instruksional umum (TIU) atau tujuan instruksional khusus (TIK). Namun, sekarang dikenal dengan istilah standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD) dan indikator. Kompetensi Dasar (SKKD) yang harus dikembangkan oleh guru..

C. Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah asset budaya dan identitas. Kearifan lokal menyelaraskan identitas dan individualitas dengan pandangan hidup masyarakat sekitar dan nilai-nilai yang diterima oleh masyarakat, serta memastikan bahwa tidak ada ketidakselarasan nilai. Kearifan lokal juga merupakan sarana yang tepat untuk melestarikan budaya dan melindunginya. Apa yang berasal dari budaya asing tidaklah baik. Kearifan lokal adalah cara hidup, pengetahuan dan strategi hidup dalam bentuk kegiatan yang dilakukan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan menghadapi berbagai masalah. Kearifan lokal sering dikonseptualisasikan dalam bahasa asing sebagai kearifan lokal, pengetahuan lokal, atau kejeniusan lokal. Masyarakat lokal menggunakan berbagai strategi untuk mempertahankan budaya mereka.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Alfian (2013: 428), kearifan lokal menurut Alfian adalah adat istiadat dan praktik-praktik yang dikembangkan masyarakat secara turun-temurun dan sering kali bersifat spesifik untuk daerahnya. Kearifan lokal dapat diartikan sebagai sesuatu yang Kearifan lokal dipelihara oleh masyarakat hukum adat. Berdasarkan pengertian di atas, kearifan lokal dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, memiliki nilai-nilai yang baik dan tertanam serta didukung oleh warga masyarakat, menurut pendapat lain dari Istiwati (2016:5) kearifan lokal adalah lingkungan fisik dan budaya serta perilaku perilaku masyarakatnya.

Menurut Ratna (2011:94), pelestarian budaya dan peradaban lokal memerlukan keterhubungan dalam bentuk budaya lokal yang sudah ada. Kearifan lokal dapat diartikan sebagai kebudayaan, yaitu hasil para tetua adat yang berulang kali menginternalisasi, menafsirkan, dan menyosialisasikan ajaran agama dan budaya dalam bentuk norma-norma yang menjadi pedoman dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Dalam pembahasan di atas, peneliti berpendapat bahwa kearifan lokal adalah suatu gagasan yang bertahan dalam masyarakat karena ketaatannya terhadap tradisi dan aturan tradisional, serta praktik budaya dan kepercayaan. Konsep ini didukung oleh konvensi normatif tersebut.

D. Kearifan Lokal Kal-Aob.

Salah satu budaya lokal masyarakat di daerah Timor adalah budaya *okomama*. Budaya atau kebiasaan menggunakan *oko mama* ini tidak diilhami sebagai ilmu

pengetahuan saja, melainkan harus diberlakukan dalam perwujudan hidup sehari-hari. Budaya *oko mama* memiliki tatanan nilai yang melekat pada masyarakat dan sistem peradaban yang mengayominya, dalam artian hubungan manusia dengan manusia serta hubungan manusia dengan alam sekitar (transenden), Makleat, 2020.

Oko mama atau tempat sirih milik orang Timor biasanya berisi material berupa sirih, pinang, dan kapur. Jika tanpa ketiga material ini, maka *oko mama* orang Timor tidak akan dapat berfungsi dengan baik. *Puah* dan *Manus* adalah nama dawan dari pinang dan sirih. Sedangkan sebutan untuk tempat kapur milik orang Timor adalah *Kal-Aob*. Tanpa adanya *Kal -Aob* pada sebuah *oko mama*, maka tradisi memamah sirih pinang ini tidak akan berjalan seperti seharusnya. Itulah mengapa *Kal Aob* memiliki peranan yang sangat penting dalam berjalannya tradisi *oko mama* di daratan Timor.

Dalam buku OKO MAMA; SIMBOL PENDEKATAN MASYARAKAT DI TIMOR, yang diterbitkan pada tahun 1990, dimuat bahwa *Kal-Aob* atau *kal ao* berasal dari kata *kalat*, artinya tempat, dan *aob* atau *ao* artinya kapur. *Kalat=kolot*, jadi bisa disebut juga *Kol -Aob* atau *Kal -Aob*. *Kal-Aob* merupakan tempat mengisi kapur, yaitu kapur untuk memamah sirih pinang yang masih panas. *Kal-Aob* terbuat dari bambu, kayu, tanduk sapi, dan dari tanduk sapi. Pada bagian luar bermuat motif Timor, atau butiran muti berwarna-warni.

Adapun bentuk *Kal-Aob* atau tempat kapur milik orang Timor ini biasanya berbentuk tabung, kubus, bulat, atau kotak dengan ukuran persegi panjang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 02 Februari 2022

bersama bapak Achitifel Benu, salah satu nara sumber pengrajin *kal aob* di Desa Kuanfatu, diketahui bahwa *Kal-Aob* lahir sejak manusia atoin/orang Timor menggunakan kapur saat melakukan tradisi memamah sirih pinang. Sebagai seorang pengrajin *Kal-Ab*, bapak Benu biasanya membuat *Kal-Aob* dengan bahan dasar bambu. Bambu yang dipotong berbentuk kubus harus diukur agar lubang atas *Kal-Aob* dan bawah memiliki ukuran yang sama. Potongan bamboo yang sudah berbentuk persegi, kubus, bulat, dll kemudian mulai diukir sesuai motif orang Timor, dengan ciri yang estetik namun dibuat seimbang dengan menghitung persamaan jumlah ukiran di setiap bidang atau permukaan potongan bambu.